
Optimalisasi Potensi Generasi Muda Melalui Penguatan *Soft Skill* Dan *Hard Skill*

Aisyah Wulan Aurerina¹, Rana Aqila Zahra², Restria Destami³

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

aisyahwulan25@gmail.com,

ABSTRAK

Generasi muda merupakan aset penting dalam pembangunan bangsa, namun pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika dunia kerja menuntut penguasaan keterampilan yang lebih luas, tidak terbatas pada kemampuan akademik semata. Keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* menjadi kebutuhan penting bagi siswa tingkat menengah dalam mengembangkan potensi diri. Rendahnya pemahaman serta terbatasnya ruang pengembangan keterampilan tersebut mendorong dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan mengoptimalkan potensi generasi muda melalui penguatan *soft skill* dan *hard skill* di SMAN 6 Tangerang Selatan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif yang mencakup tiga pokok bahasan, yaitu pentingnya penguatan *soft skill* dan *hard skill* bagi generasi muda, hubungan *soft skill* dan *hard skill* dalam pengembangan potensi siswa, serta peran pendidikan dan pelatihan dalam mendukung pengembangan *soft skill* dan *hard skill*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya penguatan *soft skill* dan *hard skill*. Siswa mampu mengenali keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran generasi muda dalam mengembangkan potensi diri.

Kata Kunci: generasi muda, *soft skill*, *hard skill*, pengabdian masyarakat, pengembangan potensi.

ABSTRACT

The younger generation is a vital asset in national development, but the rapid development of technology and the dynamics of the workplace demand a broader range of skills, not just academic ones. The balance between soft skill and hard skill is an important need for secondary school students in developing their potential. The low level of understanding and limited space for skill development has encouraged the implementation of Community Service (PKM) activities aimed at optimizing the potential of the younger generation through strengthening soft skill and hard skill at SMAN 6 South Tangerang. This activity uses a qualitative approach with the method Participatory Action Research (PAR) emphasizes active student involvement in the learning process. The activities are implemented through material delivery and interactive discussions covering three topics: the importance of strengthening soft skills and hard skills for the younger generation., the relationship between soft skills and hard skills in developing student potential, and the role of education and training in supporting the development of soft skills and hard skills. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of strengthening soft skill and hard skill. Students were able to recognize skills relevant to everyday life and actively participate during the activities. Overall, these activities had a positive impact on increasing awareness among the younger generation about developing their potential.

Keywords: *young energy, soft skills, hard skills, community service, potential development.*

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah bagian yang sangat penting dalam pembangunan negara karena mereka mempunyai peran utama sebagai penerus, penggerak perubahan, dan sumber ide-ide baru di masa depan. Namun, perkembangan teknologi yang cepat, persaingan di tingkat global, dan perubahan dalam kebutuhan pekerjaan membuat generasi muda harus punya keterampilan yang lebih lengkap. Ini bukan hanya tentang pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang kombinasi antara soft skill dan hard skill yang saling melengkapi. Memperkuat kemampuan ini sangat penting agar para siswa siap menghadapi tantangan di zaman modern, termasuk kemampuan beradaptasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan menguasai keterampilan teknis sesuai dengan bidang mereka masing-masing.

Sejalan dengan hal tersebut, *World Economic Forum* (2020) melalui *Future of jobs Report* menyatakan bahwa keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan di era transformasi digital, selain keterampilan teknis. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing generasi muda di dunia kerja global.

SMAN 6 Tangerang Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi siswa sebaik mungkin. Namun, dari pengamatan yang ada, terlihat ada perbedaan antara potensi siswa dan peluang untuk mengembangkan keterampilan secara langsung, terutama dalam hal praktik, pengembangan karakter, dan kebiasaan keterampilan sosial yang sesuai dengan kebutuhan nyata. Maka dari itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dibuat sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas dan kesiapan generasi muda melalui serangkaian program penelitian, bimbingan, dan pengembangan keterampilan yang terencana.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Amanda et al. (2020) Yang menjelaskan bahwa soft skill seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, dan kemampuan adaptasi memiliki peran signifikan dalam kesiapan kerja peserta didik, sementara hard skill tetap menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas-tugas teknis. Pengembangan kedua aspek tersebut secara simultan dinilai mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Melalui acara ini, diharapkan siswa SMAN 6 Tangerang Selatan bisa mengenali kelebihan diri sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat kemampuan berbicara, kerjasama, dan kreativitas (*soft skill*). Selain itu, mereka juga bisa mengasah kemampuan teknis seperti penggunaan teknologi, menyelesaikan tugas praktik, dan keterampilan lain yang mendukung (*hard skill*). Jadi, kegiatan PKM ini bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai kontribusi nyata untuk membentuk generasi muda yang produktif, dapat beradaptasi, dan memiliki daya saing di tengah kemajuan zaman.

Pendekatan ini selaras dengan penelitian Handari dan Tuwoso (2025) yang menyatakan bahwa penguatan soft skill dan hard skill secara terintegrasi berpengaruh positif terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, khususnya dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan profesional dan perkembangan teknologi yang terus berubah.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian aksi partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*). Metode ini dipilih karena melibatkan siswa secara aktif sebagai bagian dari kegiatan, bukan hanya sebagai penerima informasi. Adapun tahapannya meliputi:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan Kegiatan diawali dengan observasi awal di lokasi PKM untuk mengidentifikasi kondisi siswa, kebutuhan pengembangan soft skill

dan hard skill, serta potensi yang dapat dioptimalkan. Hasil observasi menjadi dasar perancangan kegiatan pelatihan.

2. Diskusi Awal dan Koordinasi. Tim PKM melakukan diskusi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan fokus kegiatan, metode pelaksanaan, serta penyesuaian materi agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta.
3. Penyusunan Materi dan Metode Pelatihan. Tim PKM menyusun materi pelatihan yang berfokus pada penguatan soft skill (komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan manajemen diri) serta hard skill dasar (literasi digital, kemampuan analisis, dan keterampilan pendukung), dengan pendekatan partisipatif.
4. Pelaksanaan Kegiatan PKM. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, kerja kelompok, studi kasus, dan sesi tanya jawab. Metode ini dirancang agar siswa terlibat aktif dan pembelajaran berlangsung secara dua arah.
5. Pendampingan dan Praktik Langsung. Selama kegiatan berlangsung, peserta mendapatkan pendampingan untuk mengaplikasikan materi yang telah diberikan, baik melalui simulasi, diskusi kelompok, maupun latihan sederhana yang berkaitan dengan penguatan soft skill dan hard skill.
6. Evaluasi dan Refleksi Kegiatan. Tahap akhir dilakukan evaluasi untuk menilai pemahaman dan partisipasi siswa, serta refleksi bersama guna mengetahui keberhasilan kegiatan dan sebagai bahan perbaikan program PKM selanjutnya.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Optimalisasi Potensi Generasi Muda Melalui Penguatan *Soft Skill* dan *Hard Skill*” telah dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 30 Oktober 2025 di SMAN 6 Tangerang Selatan, Banten. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 10.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Dosen Pembimbing ibu Dr. Denok Sunarsi [S.Pd.](#), M.M., CHt, sambutan kepala sekolah bapak Yanto, [S.Pd.](#), M.M., serta sambutan dari ketua pelaksana mahasiswa. Selanjutnya dilaksanakan sesi pelatihan yang dibagi menjadi 3 pokok materi:

1. Pentingnya Penguatan *Soft Skill* dan *Hard Skill* bagi Generasi Muda - fokus memberikan dasar pemahaman mengenai pentingnya penguatan *soft skill* dan *hard skill*.
2. Hubungan *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Pengembangan Potensi Siswa - fokus pada pemahaman hubungan antara *soft skill* dan *hard skill* dalam pengembangan potensi.
3. Peran Pendidikan dan Pelatihan dalam Mengembangkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* Siswa fokus memperdalam pemahaman mengenai peran pendidikan dan pelatihan dalam mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan beberapa hasil positif. Kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya *soft skill* dan *hard skill* untuk mengembangkan potensi diri masing-masing. Para siswa juga mampu mengidentifikasi contoh *soft skill* dan *hard skill* yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga memahami bahwa *soft skill*, seperti kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, dibutuhkan untuk memiliki *hard skill*.

Hasil dari observasi dan evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias selama materi disampaikan dan diskusi berlangsung. Kegiatan ini membuat peserta aktif mendengarkan, mengajukan dan menjawab pertanyaan, dan berbagi pendapat mengenai pengembangan potensi diri. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* saat meningkatkan potensi diri.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menunjukkan bahwa peningkatan *soft skill* dan *hard skill* adalah cara yang baik untuk memaksimalkan kemampuan generasi muda, terutama di pendidikan tingkat menengah. Program yang dibuat dengan baik bisa membantu siswa lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan di sekolah dan di luar sekolah di zaman sekarang yang penuh dengan teknologi dan persaingan dunia.

1. Peningkatan *Soft Skill* Peserta Didik

Kegiatan keterampilan yang dilakukan memberikan manfaat baik bagi peningkatan kemampuan sosial peserta didik, simulasi, dan kerja sama tim, kreativitas, dan berpikir kritis. Dengan metode diskusi, peserta didik diajari untuk aktif secara mengungkapkan pendapat, bekerja sama dengan teman, dan menyelesaikan masalah bersama. Peningkatan kemampuan sosial ini sangat penting karena menjadi dasar untuk membangun karakter generasi muda yang fleksibel dan bisa berinteraksi dengan baik di masyarakat dan dunia kerja.

2. Penguatan *Hard Skill* Sebagai Bekal Kompetensi Teknis

Selain keterampilan sosial, kegiatan PKM ini juga fokus pada pengembangan keterampilan teknis yang diperlukan saat ini. Siswa diberikan pengetahuan dan latihan tentang cara menggunakan teknologi, menyelesaikan tugas secara langsung, serta mengenal keterampilan teknis yang mendukung sesuai dengan lingkungan sekolah menengah. Menguasai keterampilan teknis ini membantu siswa menjadi lebih baik dalam aspek praktis dan pemahaman yang bisa diterapkan, jadi mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga bisa menggunakan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Integrasi *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda

Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa menggabungkan keterampilan sosial dan keterampilan teknis membawa manfaat yang lebih baik daripada hanya fokus pada salah satu saja. Siswa tidak hanya menjadi lebih mahir secara teknis, tetapi juga mengembangkan sikap, moral, dan keterampilan sosial yang membantu mereka dalam belajar dan berkembang sebagai individu. Cara ini memotivasi siswa agar lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik saat melanjutkan sekolah ke level yang lebih tinggi atau memasuki dunia pekerjaan.

4. Tantangan dan Upaya Pemecahan Masalah

Dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa masalah yang muncul, seperti waktu pelatihan yang terbatas, perbedaan dalam pemahaman peserta didik, dan kurangnya pengalaman praktik sebelumnya. Untuk mengatasi masalah ini, tim PKM menggunakan cara pendampingan, menyajikan materi yang mudah dan bisa langsung digunakan, serta menerapkan metode pengajaran yang melibatkan peserta. Langkah-langkah ini membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan.

5. Implikasi Kegiatan

Kegiatan PKM ini memberikan implikasi positif dalam pengembangan model pemberdayaan generasi muda melalui penguatan *soft skill* dan *hard skill* yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan lainnya. Integrasi pelatihan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan teknis mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang produktif, adaptif, dan kompetitif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dapat disimpulkan bahwa kegiatan penguatan *soft skill* dan *hard skill* di

SMAN 6 Tangerang Selatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta kesadaran siswa akan pentingnya pengembangan potensi diri. Siswa menyadari bahwa *soft skill* dan *hard skill* merupakan keterampilan yang saling melengkapi dan perlu dikembangkan secara bersamaan guna menunjang kesiapan belajar serta menghadapi tantangan di masa mendatang.

Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi dan refleksi, sehingga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang lebih adaptif, percaya diri, dan kompetitif. Selain itu, kegiatan ini menjadi langkah awal bagi siswa untuk mengenali potensi diri serta kebutuhan pengembangan keterampilan secara lebih terarah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan metode partisipatif dalam kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara efektif di lingkungan pendidikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, A., dkk. (2020). *Soft skill sebagai kemampuan adaptabilitas, komunikasi, dan kerja sama di era globalisasi*. Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi, 8(2).
- Handari, W. D., & Tuwoso, T. (2025). *Development of soft skills and hard skills of vocational high school students towards students' readiness in the world of work*. International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. World Economic Forum.

DOKUMENTASI KEGIATAN

